BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada satu pasien mengenai penerapan intervensi kompres hangat pada pasien malaria di Ruang Anggrek RSUD Umbu Rara Meha, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian menunjukkan pasien An. C mengalami demam tinggi (38,7 °C) disertai menggigil serta nyeri seperti tertusuk pada kepala, tangan, dan kaki sejak tiga hari terakhir.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan adalah hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
3. Intervensi utama difokuskan pada perencanaan penerapan kompres hangat.
4. Implementasi dilakukan selama tiga hari dengan tindakan kompres hangat secara konsisten.
5. Evaluasi pada hari ketiga menunjukkan masalah keperawatan teratasi, ditandai dengan suhu tubuh normal (36,6 °C), penurunan gejala menggigil, dan perbaikan kondisi kulit..

5.2 Saran

1. Bagi Prodi Keperawatan Waingapu
Hasil penulisan ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu asuhan keperawatan, khususnya terkait penanganan hipertermia pada pasien malaria. Diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan menghasilkan perawat yang profesional, kompeten, serta inovatif.
2. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan, sehingga pelayanan terhadap pasien malaria dapat lebih optimal.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pasien dan keluarga, khususnya orang tua An. C, mengenai manfaat kompres hangat dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien malaria.